

**KONSEP KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH
DALAM SURAH AR-RUM: 21 DAN AT-TAHRIM: 6
(Studi Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthuby)**

Sabran Kamal, Moh. Abdul Kholiq Hasan

International Open University

sabranbachtiar.sb@gmail.com, hasanelqudsy@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* menurut tafsir Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Qurthuby dengan menganalisis Surah Ar-Rum ayat 21 dan Surah At-Tahrim ayat 6. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus utama penelitian meliputi tiga aspek: (1) konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* menurut tafsir klasik, (2) faktor-faktor yang menentukan keberhasilan keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, dan (3) peran suami dan istri dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* merupakan rumah tangga yang dibangun atas dasar ketenangan (*sakinah*), cinta mendalam (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*), yang semuanya berpijak pada ketakwaan dan nilai-nilai Islam. Faktor penentu keberhasilan keluarga mencakup pemahaman agama, komunikasi efektif, keteladanan akhlak, tanggung jawab bersama, dan pembinaan ibadah. Peran suami dan istri tidak hanya dibatasi pada fungsi biologis dan sosial, tetapi juga sebagai mitra spiritual dan moral dalam membentuk generasi yang bertauhid.

Kata Kunci: keluarga *sakinah, mawaddah, rahmah* tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Qurthuby, , peran suami istri

Abstract

This study aims to examine the concept of *sakinah, mawaddah, wa rahmah* family according to the interpretation of Imam Ibn Kathir and Imam Al-Qurthuby by analyzing Surah Ar-Rum verse 21 and Surah At-Tahrim verse 6. The approach used is qualitative with a library research method. The main focus includes three aspects: (1) the concept of family based on classical tafsir, (2) the key factors for achieving a successful family, and (3) the roles of husband and wife in building such a family. The findings reveal that a family is founded on tranquility (*sakinah*), deep love (*mawaddah*), and mercy (*rahmah*), all of which are rooted in Islamic piety and values. The determining factors include religious understanding, effective communication, moral exemplarity, shared responsibility, and spiritual development. The roles of husband and wife are not limited to biological or social functions, but extend to being spiritual and moral partners in nurturing a monotheistic and virtuous generation.

Keywords: *sakinah* family, Ibn Kathir, Al-Qurthuby, *mawaddah, rahmah, husband-wife* roles

PENDAHULUAN

Keluarga ialah institusi dasar di kehidupan masyarakat Islam, dan konsep keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* merupakan sebuah aspek penting dalam membangun satu keluarga yang rukun dan bahagia. Di era modern ini, banyak keluarga yang menghadapi masalah seperti kecekcokan, kekerasan bahkan sampai ke tahap perpisahan dan masih banyak masalah lainnya.¹

Keresahan hati di mana nilai perpisahan dalam rumah tangga semakin banyak setiap tahunnya, sebagaimana dalam 5 tahun terakhir telah dikumpulkan data perpisahan yang terjadi di Indonesia: tercatat tahun 2020:291.677 kasus,turun dari 493.002 kasus pada tahun 2019,kemudian tercatat tahun 2021: 447.743 kasus perceraian, kemudian tercatat tahun 2022: 448.126 kasus perceraian (meningkat menjadi 516.344 kasus menurut sumber lain), kemudian tercatat tahun 2023: 408.347 kasus perceraian atau 463.654 kasus perceraian, kemudian tercatat tahun 2024 jumlah kasus perceraian: 390.000 kasus (badan pusat statistik, 2024). Sumber data ini dari badan pusat statistik (BPS), medium (artikel oleh Fatiya Aulia Muthmainnah) dan badan pusat statistik Indonesia (tabel statistik)²

Adapun faktor penyebab perceraian di Indonesia sebagaimana sumber dari badan pusat statistik (BPS) antara lain: perselisihan dan pertengkaran terus menerus: 279.205 kasus (2021), 284.169 kasus (2022), dan 251.828 kasus (2023),masalah ekonomi: 113.343 kasus (2021), dan 37.383 kasus (2023) di Jawa Barat saja kekerasan dalam rumah tangga: 4.779 kasus (2021), 4.972 kasus (2022), dan 5.174 kasus (2023),Poligami: 893 kasus (2021), 874 kasus (2022), dan 738 kasus (2023) dan perselingkuhan: 449 kasus (2021), 309 kasus (2022), dan 780 kasus (2023)³

Melihat fenomena kasus perceraian diatas maka Al-Qur'an menjadi rujukan pokok dan sumber utama terhadap hukum-hukum serta panduan hidup bagi ummat Islam,dan banyak ayat-ayat yang membahas tentang keluarga dan hubungan antar anggota keluarga.Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang konsep keluarga yang bahagia, tenang serta rukun menurut firman-firman Allah agar memahami bagaimana Al-Qur'an memandang keluarga serta hubungan antar anggota keluarga sekaligus untuk menemukan solusi bagi masalah-masalah

¹ Yusuf, M. (2018). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

² Dataloka. (2024, Maret 13). Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia 2024 Berdasarkan Penyebabnya.<https://dataloka.id/humaniora/2951/jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-2024-berdasarkan-penyebabnya/>

³ Radar Nonstop. (2023, Mei 25). Jawa Barat Masih Pegang Rekor Suka Cerai, DKI Gimana?<https://radarnonstop.co/read/37751/Jawa-Barat-Masih-Pegang-Rekor-Suka-Cerai-DKI-Gimana>

yang sering dihadapi dalam rumah tangga.

Melihat permasalahan-permasalahan didalam keluarga yang mengakibatkan perceraian sehingga hubungan tidak lagi harmonis oleh karena itu kami berinisiatif menulis tesis ini bagaimana Al Qur'an menjadi solusi terbaik dari segala macam masalah dimuka bumi ini.

Termasuk didalamnya tentang keluarga, maka kami memilih dua ayat mudah-mudahan menjadi panduan dalam membuat konsep keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* yaitu dalam surah ke 30 ayat 21 dan surah yang ke 66 ayat 6 dengan menguraikan sesuai dengan tafsiran para ulama Al Qur'an. Dan kami memilih tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam beberapa kitab tafsir. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memaparkan kandungan ayat secara detail, sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan penafsiran antar-mufassir dari berbagai zaman dan pendekatan.

2. Data Penelitian

Adapun sumber dan rujukan yang digunakan ada dua,yaitu data primer dan data sekunder:

Pertama,Data Primer

a. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, terkait surah Ar-Rum: 21 dan surah At-Tahrim: 6.

b. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya Al-Qurthuby ,terkait surah Ar-Rum: 21 dan Surah At-Tahrim: 6.

Kedua,Data Sekunder

a. *Taisir al-Karim* ar-Rahman karya As-Sa'diy

b. *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili

c. Jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan tema keluarga sakinah dan tafsir Al-Qur'an

3. Metode Analisis Data

Analisis data dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau yang menggambarkan sifat apa adanya hingga analisis. Penulis menggunakan cara ini sehingga dapat menjelaskan konsep keluarga sakinah ma waddah warahmah dalam Q.S Ar-rum: 21 dan At-Tahrim:6 akan mengkaji secara rinci isi tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby, baik dari segi garis besar maupun makna yang terkandung di dalamnya. Fokus utamanya adalah pada bagaimana kedua tafsir tersebut menyusun dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan tema dan topik.

Adapun langkah-langkahnya yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Menjelaskan penafsiran QS Ar-Rum: 21 dan At-Tahrim: 6 Konsep keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* perspektif kitab tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby.
- b) Menjelaskan metode perbandingan penulisan kitab tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby antar kitab tafsir As-Sa'diy dan tafsir Al Munir.

Menurut Al-Kumi, tafsir muqaran antar ayat adalah sebuah cara atau metode yang berusaha membandingkan satu ayat Al-Qur'an dengan ayat lainnya. Sementara itu, sebagaimana dikutip dalam artikel Wijaya Dinar di jurnal al-Tabligh, Al-Farmawi menjelaskan bahwa tafsir muqaran merupakan pendekatan yang membandingkan ayat-ayat yang membahas tema atau permasalahan yang serupa.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Keluarga

1. Dari Sudut Bahasa

Secara bahasa, kata "keluarga" dalam bahasa Arab disebut "*al-'usrah*" (الأسرة), yang berasal dari akar kata arab (أسر), berarti mengikat atau menawan. Hal ini memberi makna bahwa keluarga adalah ikatan yang menyatukan individu dalam suatu struktur yang erat dan kuat.⁵

2. Pengertian Keluarga Dalam Pandangan Islam

Keluarga adalah unit sosial yang dibentuk melalui akad nikah sah antara laki-laki dan perempuan, serta menjadi tempat tumbuhnya keturunan dan pembinaan akhlak. Keluarga disebut juga sebagai tempat *Sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

Dalilnya :

⁴ Wijaya Idmar, "Tafsir Muqaran" At-Tabligh, Vol 1, No. 1, (2016), 4-5

⁵ Al-Fairuzabadi, M. I. (1997). Al-Qamus Al-Muhith. Beirut: Dar Al-Fikr.

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya..." (QS. Ar-Rum: 21)⁶

3. Pengertian Keluarga Menurut Empat Ulama Tafsir (Ibnu Katsir, Al-Qurthuby, As-Sa'diy, Wahbah Az Zuhaily)

Definisi keluarga (الأسرة / الأهل) menurut beberapa ulama tafsir, Ar-Rum: 21 dan At-Tahrim: 6:

1. Imam Ibnu Katsir

Keluarga adalah lembaga ilahi yang ditumbuhkan dari cinta, didasari kasih sayang, dan dibangun untuk melindungi dan melestarikan keturunan dalam bingkai ketakwaan. Dalam tafsirnya terhadap Ar-Rum: 21, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan (istri) bagi manusia agar mereka mendapatkan sakinah (ketenangan), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang). Bagi Ibnu Katsir, keluarga adalah wadah ketenangan jiwa, tempat seseorang mencurahkan cinta dan kasih sayang, serta tempat lahirnya generasi penerus umat. "Yakni menjadikan istri dari jenis kalian sendiri agar kalian tenang kepadanya." (Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Ibnu Katsir, Tafsir Ar-Rum: 21)⁷

2. Imam Al-Qurthuby

Keluarga adalah persekutuan sosial yang dibangun atas dasar syariat, untuk menciptakan ketenteraman, pendidikan, dan pelestarian nilai-nilai agama. Dalam tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Al-Qurthuby melihat ayat ini sebagai dalil atas hikmah penciptaan pasangan, dan beliau menjelaskan bahwa keluarga adalah ikatan syar'i yang mempertemukan dua insan untuk saling menyempurnakan dan mendidik generasi berikutnya.

"Allah menyebut antara laki-laki dan perempuan itu terdapat mawaddah dan rahmah, yakni cinta yang bersumber dari Allah dan kasih yang menyatukan mereka dalam ketaatan."⁸

3. Syaikh Abdurrahman As-Sa'diy

Keluarga adalah lingkungan keimanan dan kasih sayang yang Allah siapkan sebagai tempat berlindung dan membina kehidupan Islami. Dalam tafsir Taysir al-Karim al-Rahman, beliau menjelaskan bahwa Allah menumbuhkan *mawaddah wa rahmah dalam relasi suami istri sebagai anugerah yang hanya dirasakan dalam lingkup rumah tangga yang beriman.

"Ini adalah tanda besar dari tanda-tanda kekuasaan Allah, bahwa Dia menciptakan dari

⁶ Yusuf, M. (2018). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Ibn Kathir. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Beirut: Dar Ibn Hazm.

⁸ Al-Qurthubi. (2006). Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.

diri manusia pasangannya, untuk dijadikan tempat bernaung dan mendapatkan kasih."⁹

4. Dr. Wahbah Az-Zuhaili

Keluarga adalah unit sosial dan spiritual dalam Islam yang menjadi pusat ketenteraman, pendidikan, dan pewarisan nilai ilahi. Dalam Tafsir al-Munir, beliau menekankan bahwa ayat ini adalah bukti rahmat dan hikmah Allah dalam menciptakan pasangan. Keluarga merupakan fondasi peradaban dan tempat pendidikan awal manusia.

"Pasangan suami istri adalah tempat berlabuhnya kasih sayang dan tempat menumbuhkan generasi dalam ketenangan dan cinta."¹⁰

Kesimpulan Umum: Keempat mufassir menggambarkan keluarga sebagai Lembaga ilahi yang sakral, dibentuk atas dasar kasih sayang dan cinta, tujuannya untuk menciptakan ketenangan, sarana menjaga keturunan dan menyebarkan nilai Islam.

B. Fungsi Keluarga

Perspektif Islam, keluarga tidak hanya berperan sebagai unit biologis dan sosial, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan, ibadah, dan pembinaan akhlak. Al-Qur'an dan Sunnah menegaskan pentingnya peran keluarga dalam membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan bermoral.¹¹

Berikut ini fungsi-fungsi keluarga antara lain:

Pertama, fungsi religius: (Agama) Keluarga ialah madrasatul ula/pertama bagi anak-anak mengenal Allah, tauhid, dan nilai-nilai keimanan. Pendidikan agama adalah tugas utama orang tua (QS. At-Tahrim: 6).

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah Kami dan keluargamu dari panasnya api neraka..." (QS. At-Tahrim: 6).¹²

Kedua, fungsi pendidikan: Keluarga merupakan sekolah pertama dan terpenting dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan akhlak, nilai sosial, dan budaya Islam kepada anak-anak mereka (QS. Luqman: 13–19). "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah..." (HR. Bukhari dan Muslim).¹³

⁹ As-Sa'diy, A. R. (2000). Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi.

¹⁰ Az-Zuhaili, W. (1998). Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir

¹¹ Al-Ghazali, M. (2005). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 3). Beirut: Dar al-Ma'rifah.

¹² Shihab, M. Q. (2007). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.

¹³ Qardhawi, Y. (2007). Membentuk Keluarga Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ketiga, fungsi sosialisasi: Melalui keluarga, individu belajar berinteraksi sosial, mengembangkan kepribadian, dan memahami perannya dalam masyarakat.¹⁴

Keempat, fungsi perlindungan: Keluarga memberikan rasa aman secara fisik, emosional, dan spiritual. Orang tua melindungi anak dari lingkungan negatif dan membentuk ketahanan moral.¹⁵

Kelima, fungsi ekonomi: Keluarga juga memenuhi kebutuhan dasar: sandang, pangan, papan. Suami sebagai penanggung jawab nafkah dan istri sebagai pengelola rumah tangga (QS. An-Nisa: 34).¹⁶

Keenam, fungsi reproduksi: Islam memandang keturunan sebagai karunia dan amanah. Keluarga menjaga nasab dan kehormatan sesuai tuntunan syariat.¹⁷

C. Makna Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dari Sisi Bahasa atau terminologi

Sakinah (السَّكِينَةُ): berasal dari kata *sakan* (سكن) yang berarti tenang, diam, atau tinggal. Sakinah bermakna ketenangan jiwa, kedamaian, dan rasa tentram dalam hubungan suami istri.¹⁸

Mawaddah (الْمَوَدَّةُ): berasal dari akar kata *wadda* (ودّ) yang berarti cinta, kasih, dan keinginan untuk memberi. Mawaddah menunjukkan cinta kasih yang mendalam dan aktif.¹⁹

Rahmah (الرَّحْمَةُ): berarti belas kasih atau kasih sayang yang lahir dari kelembutan hati, yang mendorong seseorang memberi manfaat dan menolak mudarat.²⁰

Ketiganya disebut dalam QS. Ar-Rum: 21 sebagai fondasi pernikahan dalam Islam:

"وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً"

("...dan Dia menjadikan di antara kamu mawaddah dan rahmah...")

Makna *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah* menurut fuqaha

D. Konsep keluarga *Sakinah ma waddah warahmah*, ayat-ayat yang terkandung dalam tafsir Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Qurthuby

¹⁴ Saptari, R., & Holzner, B. (1997). Perempuan, keluarga dan perubahan sosial di Asia Tenggara. Jakarta: Kalyanamitra.

¹⁵ Sarwono, S. W. (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

¹⁶ Nasution, H. (1992). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid 1). Jakarta: UI Press.

¹⁷ Al-Ghazali, M. (2005). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 2). Beirut: Dar al-Ma'rifah.

¹⁸ Al-Ghazali, A. H. M. (2013). Al-Ihya' Ulum al-Din (Jilid 3). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

¹⁹ Al-Raghib al-Isfahani. (1997). Mufradat Alfaz al-Qur'an (hal. 230-235). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

²⁰ Al-Jurjani, A. (1998). Al-Ta'rifat (hal. 142). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Analisis komparatif yang lebih mendalam terhadap tafsir Surah Ar-Rum ayat 21 menurut Ibnu Katsir dan Al-Qurthuby.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa penciptaan pasangan dari jenis manusia sendiri adalah salah satu tanda kekuasaan Allah. Ia menjelaskan bahwa Allah menciptakan Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam agar manusia merasa tenang dan tenteram bersama pasangannya. Ibnu Katsir juga menyoroti bahwa jika pasangan manusia berasal dari jenis lain, seperti jin atau hewan, maka tidak akan tercipta ketenangan dan kecenderungan di antara mereka. Lebih lanjut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa mawaddah (kasih) dan rahmah (sayang) adalah anugerah Allah yang menumbuhkan keharmonisan dalam rumah tangga. Ia menyebutkan bahwa seorang lelaki dapat tetap bersama wanita karena cinta, kasih sayang, memiliki anak, atau kebutuhan akan perlindungan dan nafkah.

Al-Qurthuby, dalam tafsirnya, juga menekankan bahwa penciptaan pasangan dari jenis manusia sendiri adalah untuk menciptakan ketenangan dan ketenteraman. Ia mengutip pendapat para ulama mengenai makna mawaddah dan rahmah. Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, mawaddah berarti hubungan intim, dan rahmah berarti anak. Sedangkan menurut As-Suddi, mawaddah adalah cinta, dan rahmah adalah kasih sayang. Al-Qurthuby juga menambahkan bahwa wanita diciptakan sebagai tempat bernaung bagi laki-laki, dan bahwa hubungan suami istri adalah bagian dari rahmat Allah yang sempurna kepada manusia.

Kedua mufassir sepakat bahwa penciptaan pasangan dari jenis manusia sendiri adalah untuk menciptakan ketenangan dan ketenteraman dalam hubungan suami istri. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan dan detail tafsir.

Ibnu Katsir lebih menekankan pada aspek penciptaan Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam dan pentingnya mawaddah dan rahmah dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Al-Qurthuby menyajikan berbagai pendapat ulama mengenai makna mawaddah dan rahmah, serta menekankan bahwa wanita diciptakan sebagai tempat bernaung bagi laki-laki. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan masing-masing mufassir dalam menafsirkan ayat, dengan Ibnu Katsir lebih fokus pada narasi penciptaan dan hubungan emosional, sementara Al-Qurthuby lebih menekankan pada aspek hukum dan sosial dari hubungan suami istri. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan komparatif, dapat disimpulkan bahwa kedua tafsir memberikan pemahaman yang saling melengkapi mengenai Surah Ar-Rum ayat 21. Ibnu Katsir memberikan penekanan pada aspek penciptaan dan keharmonisan rumah tangga, sementara Al-Qurthuby menyajikan berbagai pendapat ulama untuk memperkaya pemahaman

tentang mawaddah dan rahmah. Keduanya sepakat bahwa hubungan suami istri yang harmonis adalah salah satu tanda kekuasaan dan rahmat Allah kepada manusia.

Analisis komparatif yang lebih mendalam terhadap tafsir Surah At-Tahrim ayat 6 menurut Ibnu Katsir dan Al-Qurthuby.

Ibnu Katsir menekankan tanggung jawab individu dalam memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa neraka. Ia menafsirkan ayat ini dengan mendatangkan atsar dari Ali bin Abi Thalib: "Ajarkan mereka ilmu dan adab." Menurut Ibnu Katsir, tugas pemimpin keluarga adalah memberikan pendidikan agama, peringatan terhadap maksiat, serta pembinaan moral. Ia juga mengutip hadits dan atsar lainnya untuk menunjukkan urgensi pendidikan dan dakwah dalam keluarga sebagai bentuk perlindungan spiritual.²¹

Al-Qurtuby memberikan penjelasan linguistik dan hukum atas ayat ini. Ia menyatakan bahwa "quu" berarti "peliharalah", yang mengandung makna amar (perintah). Kewajiban ini menurutnya mencakup amar makruf nahi munkar, membimbing istri dan anak, serta mendidik dengan cara-cara yang syar'i.

Al-Qurtuby juga menyampaikan pandangan fuqaha bahwa tanggung jawab tersebut merupakan fardhu 'ain bagi kepala keluarga, serta memuat ancaman bagi yang melalaikan.²²

Kedua mufassir sepakat bahwa menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah bentuk ketaatan dan pengamalan akidah. Ibnu Katsir lebih fokus pada aspek pengajaran dan teladan, sedangkan Al-Qurtuby mengaitkan ayat ini dengan hukum syariat dan tanggung jawab kepemimpinan rumah tangga.

Ibnu Katsir menekankan proses edukasi moral dan aqidah, sementara Al-Qurtuby menekankan tanggung jawab hukum sebagai kepala keluarga.

Al-Qurtuby banyak menggali makna per kata dan mengutip kaidah nahwu, sedangkan Ibnu Katsir lebih mengarahkan pada makna praktis dan konteks dakwah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap Surah Ar-Rum ayat 21 dan Surah At-Tahrim ayat 6 melalui pendekatan tafsir Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Qurthuby, serta didukung oleh literatur ilmiah dan kajian jurnal akademik, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai jawaban atas rumusan masalah:

²¹ Ibnu Katsir. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

²² Al-Qurtuby, M. A. (2006). Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Jilid 18. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

1. Konsep Keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qurthuby

Menurut Imam Ibnu Katsir dan Imam Al-Qurthuby, konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* merujuk pada tiga pilar dasar kehidupan rumah tangga Islami yang Allah anugerahkan sebagai bentuk tanda kebesaran-Nya. *Sakinah* adalah ketenangan jiwa dan stabilitas emosional yang dirasakan oleh pasangan suami istri. *Mawaddah* adalah cinta yang tulus dan mendalam antar pasangan yang mendorong untuk saling memberi dan berkorban. Sedangkan *rahmah* adalah kasih sayang yang penuh empati, toleransi, dan kepedulian, khususnya dalam menghadapi ujian atau kelemahan pasangan. Para mufassir menegaskan bahwa ketiga nilai ini bersumber dari ketakwaan dan ketaatan kepada Allah, serta dapat berkembang melalui proses ibadah, akhlak, dan komunikasi yang harmonis di antara pasangan.

2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Keluarga *Sakinah, mawaddah, warahmah* menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qurthuby

Ibnu Katsir dan Al-Qurthuby menunjukkan bahwa keberhasilan keluarga *Sakinah mawaddah warahmah* tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual, sosial, dan moral. Beberapa faktor utama meliputi: (1) Kasih Sayang *Mawaddah* dalam Keluarga (2) Ketenangan *Sakinah* sebagai Pilar Utama (3) Rahmat sebagai Berkah dalam Keluarga (4) Komunikasi Efektif dalam Keluarga (5) Keimanan dan Ketakwaan sebagai Landasan Keluarga (6) Pendidikan Anak dan Pembinaan Spiritual dalam Keluarga (7) Kesabaran dan Pengorbanan dalam Kehidupan Keluarga (8) Doa, Ibadah, dan Keteladanan (9) Peran Gender yang Seimbang dalam Keluarga (10) Pengelolaan Konflik yang Bijaksana dalam Keluarga. Tafsir mereka menekankan pentingnya membangun rumah tangga bukan sekadar dengan cinta duniawi, tetapi dengan orientasi ukhrawi dan ketakwaan.

3. Peran suami dan Istri dalam membangun Keluarga *Sakinah, mawaddah, wa rahmah*

Tafsir kedua ulama tersebut menggambarkan bahwa suami dan istri memiliki tanggung jawab berimbang namun sesuai fitrah dan peran masing-masing. Suami berperan sebagai pemimpin spiritual, pelindung, pemberi nafkah, dan pendidik agama, sementara istri berperan sebagai pendamping dalam ibadah, pengelola rumah tangga, dan pendidik moral anak-anak. Keduanya juga memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan suasana damai, menjaga kehormatan keluarga, dan membina akhlak serta ibadah secara kolektif. Ketika peran ini dijalankan secara sinergis dan berdasarkan ajaran Islam, maka keluarga akan mampu tumbuh

menjadi rumah tangga yang diberkahi Allah dan menjadi cerminan keluarga teladan di dunia dan akhirat.

SARAN

Penelitian ini hanya fokus pada kajian konsep keluarga sakinah dalam surah Ar-Rum: 21 dan surah At-Tahrim: 6 (studi perbandingan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby). Mengenai perbandingan konsep keluarga sakinah dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthuby serta tambahan tafsir As-Sa'diy dan tafsir Al-Munir sehingga perlu adanya analisis dan tinjauan ulang. Saran dari penulis adalah penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan pengambil penafsiran-penafsiran yang lain khususnya tafsir kontemporer yang ada hubungannya dengan keluarga dan juga jurnal-jurnal yang membahas pembahasan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fairuzabadi, M. I. (1997). Al-Qamus Al-Muhith. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2013). Al-Ihya' Ulum al-Din (Jilid 3). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, M. (2005). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 2). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Ghazali, M. (2005). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 3). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Jurjani, A. (1998). Al-Ta'rifat (hal. 142). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qurthubi. (2006). Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qurtuby, M. A. (2006). Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Jilid 18. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Raghib al-Isfahani. (1997). Mufradat Alfaz al-Qur'an (hal. 230-235). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- As-Sa'diy, A. R. (2000). Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi.
- Az-Zuhaili, W. (1998). Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir
- Berdasarkan Penyebabnya. <https://dataloka.id/humaniora/2951/jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-2024-berdasarkan-penyebabnya/>
- Dataloka. (2024, Maret 13). Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia 2024 Gimana? <https://radaronstop.co/read/37751/Jawa-Barat-Masih-Pegang-Rekor-Suka-Cerai-DKI-Gimana>
- Ibn Kathir. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Ibnu Katsir. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Nasution, H. (1992). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid 1). Jakarta: UI Press.

- Qardhawi, Y. (2007). *Membentuk Keluarga Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Radar Nonstop. (2023, Mei 25). Jawa Barat Masih Pegang Rekor Suka Cerai, DKI
- Saptari, R., & Holzner, B. (1997). *Perempuan, keluarga dan perubahan sosial di Asia Tenggara*. Jakarta: Kalyanamitra.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Wijaya Idmar, "Tafsir Muqaran" At-Tabligh, Vol 1, No. 1, (2016), 4-5
- Yusuf, M. (2018). *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2018). *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.